

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Demokratis*. Cosmic Media Nusantara.
- Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- M.Sc, Ir. Hendarman. 2019. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Trisliatanto, Dimas Agung. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Azzet, Muhaimin Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

Jurnal

- Abdusshomad, Alwazir. 2018. "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 32-35.
- Dewi, Fitriana Pristi Sari. 2020. "Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Unggulan Aisyiyah Bantul." *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 11-12.
- Tedja, Jeanne Noveline. 2022. "The Implementation of Child-Friendly City Policy by the Local Community in Depok, Indonesia, *International Journal of Social Science And Human Researc*", 05(8), 3690.
- Endah Purwanti, Dodi Ahmad Haeruddin. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 262-263.
- Etivali, Adzroil Ula Al. 2019. "Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 213-215.

- I Gusti Ngurah Santika, I Made Kartika, Ni Wayan Rini Wahyuni. 2019. "Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa." *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* 56.
- Noormawanti. 2017. "Pendidikan Karakter di Indonesia Dalam Tinjauan Psikologis." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 126-127.
- Rahmi Juwita, Firman, Rusdinal, Muhammad Aliman. 2020. "Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 4.
- Salwiah, Asmuddin. 2022. "Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua." *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini* 2930-2931.
- Sibuea, Harris Y.P. 2020. "Pembaruan Sistem Pendidikan Di Indonesia: Perkembangan Dan Tantangan (Education System Reform In Indonesia: Progress And Challenges)." *Jurnal Kajian* 158-159.
- Silva Ardiyanti, Erni Munastiwi. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Memanfaatkan Media Sosial Bagi Anak Masa Social Distancing." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 32-34.
- Suanto, Nurdiyana. 2020. "Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 108-109.
- Heppy Hyma Puspytasari. 2022. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Lado, Benyamin dkk. 2022. "Penerapan Delapan Fungsi Keluarga dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sorong". *Jurnal: Cassowary*. 58-59.
- Suhaeni, Hj. Eny. 2020. "Fungsi Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah Dalam." *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya* 21-22.
- Sulistiawati, Anjar. 2022. "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 29-31.

Elihami, Haerullah. 2020. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 196.

Urip Tri Wijayanti, Deybie Yanti Berdame. 2019. "Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Komunikasi* 22-27.

Wahyudin, Undang Ruslan. 2022. "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 653-654.

Yawinda. 2022. "Analisis Kebijakan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 (Tentang Peran Keluarga dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak)." *Jurnal Family Education* 247-248.

Website

n.d. *Capaian Pembelajaran Untuk Satuan PAUD*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Capaian-Pembelajaran-PAUD.pdf>.

Depok, Dinas Pendidikan Kota. n.d. *Kadisdik Depok: "PAUD Harus Berorientasi pada Holistik Integratif"*. <https://disdik.depok.go.id/kadisdik-depok-paud-harus-berorientasi-pada-holistik-integratif/>.

2019. *Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter*. Oktober 6. <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>.

Kemdikbud. n.d. *Peran Tiga Pilar dalam Menyukkseskan Internalisasi Nilai Pancasila*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/peran-tiga-pilar-dalam-menyukkseskan-internalisasi-nilai-pancasila>.

2020. *Macam-macam Klasifikasi Informan dalam Penelitian Kualitatif*. September 17. <https://www.edukasinfo.com/2020/09/macam-macam-klasifikasi-informan-dalam.html>.

Mulyana, Aina. 2020. *Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. February Saturday. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/10/program-penguatan-pendidikan-karakter.html>.

n.d. *Peran Keluarga Dalam Upaya Tumbuh Kembang Anak*.
<https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya->

Kumparan.com. 2022. Penjelasan 4 Agen Sosialisasi dan Contohnya di Masyarakat. 10 Desember 2022. <https://kumparan.com/berita-terkini/penjelasan-4-agen-sosialisasi-dan-contohnya-di-masyarakat-1zPcTSFBvM4>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2022. Lindungi Anak, Stop Bullying di Satuan Pendidikan, 06 Desember 2022.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan-pendidikan>

2018. *Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini-PAUD*. Desember 2. <https://www.asikbelajar.com/tujuan-fungsi-pendidikan-anak-usia-dini/>.

2023. *VisiMisi* *paudpedia*. Februari 03. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/tentang-kami/visi-misi>.

2023. *TugasFungsi* *paudpedia*. Februari 08. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/tentang-kami/tugas-fungsi>

Sumber Peraturan Perundang-undangan

Indonesia, Presiden Republik. n.d. *Undang-Undang Republik Indonesia*. [file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/UU%20No.23%20Tahun%202002%20ttg%20Perlindungan%20Anak%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/UU%20No.23%20Tahun%202002%20ttg%20Perlindungan%20Anak%20(3).pdf).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003.pdf>

n.d. *Lembaran Negara Republik Indonesia*. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2017/ps87-2017.pdf>.

n.d. *Presiden Republik Indonesia*. [file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdeb7b7ff93c3%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdeb7b7ff93c3%20(4).pdf).

Lampiran

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Guru PAUD RA Azh-Zhahran

Peran Keluarga dan Lembaga Pendidikan Dalam Menunjang Keberhasilan Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus Kecamatan

Pancoran Mas Kota Depok)

I. Jadwal Wawancara :

1. Tanggal, hari :
2. Waktu Wawancara :
3. Lokasi Wawancara :

II. Identitas Informan :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Profesi :

III. Pertanyaan Penelitian bagi Tenaga Pendidik (Guru) Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)

1. Bagaimana cara mengajar para guru disini pada saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana pengimplementasian Ibu dalam penerapan pendidikan karakter melalui sistem pembelajaran zaman sekarang?
3. Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran di sekolah ini? misalnya baris-berbaris, bermain?

4. Kesulitan apa yang paling sering dialami oleh guru-guru disini dalam menghadapi murid yang dikatakan anak usia dini?
5. Apakah ada tuntutan yang harus dilakukan pihak sekolah terutama seorang guru?
6. Ada target pencapaian kelulusan ga sih bu yang harus dicapai anak-anak disini?
7. Apakah terdapat sosialisasi atau rapat khusus ga sih bu untuk orang tua wali murid?
8. Apakah pernah terjadi masalah yang dilakukan anak-anak misalnya berkata kasar, atau berantem sampe ada yang nangis? dan bagaimana cara menyelesaikanya?
9. Biasanya kalo buat kesalahan di kelas ibu ada anak murid ibu itu hukuman apa yang diberikan?
10. Anak-anak kan masih belum begitu paham kan ya bu kalo dibilangin kadang suka diulang lagi. Tapi tetep arahan dan didikan itu penting. Nah ada ga sih bu anak-anak yang memiliki karakter yang sangat sulit untuk ditangani? Misalnya pendiam atau kasar kepada sesama teman maupun ke guru?
11. Terkait perkembangan zaman dan banyak berita-berita beredar luas tentang aksi peundungan, bullying, kekerasan, tawuran, tutur bahasa yang tidak terarah. Bagaimana tanggapan/respon apa terhadap banyak nya kasus karakter yang lemah, terlebih lagi dilakukan oleh anak usia dini? Seperti kasus bullying, tawuran, kekerasan.

Lampiran 2
Pedoman Wawancara Orang Tua/Wali Murid
Peran Keluarga dan Lembaga Pendidikan Dalam Menunjang
Keberhasilan Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
(Studi Kasus Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok)

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari :
2. Waktu Wawancara :
3. Lokasi Wawancara :

II. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Profesi :

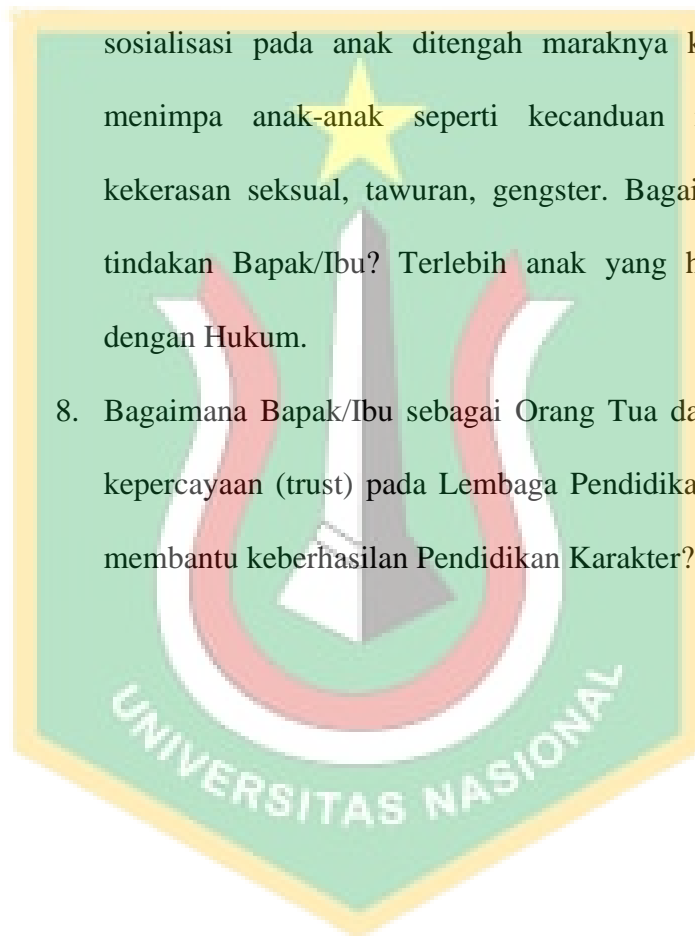
III. Pertanyaan Peneliti bagi Orang Tua/Wali Murid

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang “Pendidikan Karakter” pada anak usia dini?
2. Menurut Bapak/Ibu penting tidak Pembentukan Pendidikan Karakter anak sejak dini?
3. Penerapan karakter apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan di rumah? Contoh bersikap ramah dan menjaga tutur kata.
4. Apakah ada kendala atau kesulitan menjadi Orang Tua dalam menghadapi dan mendidik anak?

5. Jika anak berkata kasar dan main fisik kepada teman ataupun ke orang lain, bagaimana sikap dan tindakan sebagai Orang Tua?
Jika ada sanksi/hukuman, seperti apa bentuknya?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi waktu untuk anak?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi maupun

sosialisasi pada anak ditengah maraknya kasus-kasus yang menimpa anak-anak seperti kecanduan rokok, bullying, kekerasan seksual, tawuran, gengster. Bagaimana sikap atau tindakan Bapak/Ibu? Terlebih anak yang harus berhadapan dengan Hukum.

8. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Orang Tua dalam memberikan kepercayaan (trust) pada Lembaga Pendidikan (sekolah) dalam membantu keberhasilan Pendidikan Karakter?



Lampiran 3

Transkrip Wawancara I

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 14 Desember 2022
2. Waktu Wawancara : 12.09-13.00 WIB
3. Lokasi Wawancara : RA Azh-Zhahran Kecamatan

Pancoran Mas Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Fitria
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Guru PAUD

Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rose Desyanti Anwar mahasiswi dari Universitas Nasional Program Studi Sosiologi. Dengan ibu siapa? Boleh memperkenalkan diri ibu silahkan.

Narasumber : Oke baik, perkenalkan saya Ibu Badriah saya guru disini di RA Azh-Zhahran, saya mengajar kelas B2.

Peneliti : Disini itu ada berapa kelas bu?

Narasumber : Disini ada 3 kelas A, B1, B2. Kalau guru nya ada 3 disini, harusnya 4 tapi yang satu lagi cuti.

Peneliti : Untuk total siswa keseluruhan ada berapa disini?

Narasumber : Total kita disini ada 42 siswa ya bu cowo cewe.

Peneliti : Ibu sendiri mengajar di bidang apa?

- Narasumber : Saya sendiri mengajar bahasa sama ya paling bernyanyi, bercerita yang buat anak happy lah gitu (ketawa).
- Peneliti : Oiya bu, kan zaman sekarang marak nih kasus-kasus yang menimpa anak jadi korban atau anak jadi pelaku dan rata-rata anak yang masih terbilang dini juga banyak banget kehilangan karakter yang seharusnya. Ibu sendiri tau apa itu Pendidikan Karakter?
- Narasumber : Ooo... karakter, iya tau. Cuma memang disini karena kita RA jadi lebih ke penguatan agama sih untuk membentuk karakter anak.
- Peneliti : Untuk kurikulum yang dipakai saat ini?
- Narasumber : Disini karena kita dibawah naungan Kemenag (agama) RA (Raudhatul Athfal), tapi tetep kalo sistem pembelajaran kita ikutin Dinas Pendidikan pake kurikulum 2013.
- Peneliti : Ooo.. jadi setiap PAUD atau sekolah gitu ada naungannya sendiri?
- Narasumber : Iya kak beda-beda. Misalnya RA nih buat PAUD atau TK, terus kan ada MI (Madrasah Ibtidaiyah), MAN untuk tingkatan SMA nah itu dibawah naungan Kemenag Agama. Kalo dibawah Kemdikbud ya biasa PAUD, TK, SD, SMP, SMA itu ajasih yang beda.
- Peneliti : Lalu bagaimana cara mengajar para guru disini pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Narasumber : Cara mengjara di PAUD ini sebenarnya sama aja kayak kebanyakan PAUD umum lainnya. Cuma paling tiap pagi nih masuk jam 8 kita arahin dulu anak-anak baris-berbaris “nak ayo nak kita baris berbaris sebelum masuk ya”. Nah setelah itu kita biasakan mereka untuk salaman sama ibu guru, mengucapkan salam sebelum masuk kelas terus kita juga adain baca surat-surat pendek. Kalo udah belajar mah yasudah belajar pelajaran PAUD aja gitu, terus nanti sekitar jam 9 istirahat mereka bermain, bernyanyi, mewarnai, bercerita terus jam 10 mereka pulang.

Peneliti : Bagaimana pengimplementasian Ibu dalam penerapan pendidikan karakter melalui sistem pembelajaran zaman sekarang?

Narasumber : Seperti penanaman agama itu sudah pasti karena kita RA ya kak, jadi sebisa mungkin anak-anak bisa dan paham dulu dari segi agama dulu. Misalnya sebelum masuk kelas kita adain dulu baris-berbaris terus secara bergantian baca surat pendek wajib atau kita biasanya rutin hafalan asmaul husna. Mengajarkan juga sopan santun, kesabaran namanya anak-anak ya kak ga sabaran kan. Selebihnya sih kita kayak biasa belajar pelajaran umum seperti bahasa, tematik, prakarya gitu aja sih kak.

Peneliti : Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran di sekolah ini? misalnya baris-berbaris, bermain?

Narasumber : Untuk tahapannya sendiri mah sih sama aja ya kak, kita fokuskan ke pelatihan keagamaan dulu, kita ajarin nih tiap kelas hafalan surat pendek, asmaul husna, baca tulis Al-Qur'an pelan-pelan kita latih. Selebihnya belajar ya belajar, membaca, menulis, bermain, prakarya itu udah pasti. Kalo untuk melatih yang lain misal baris-berbaris, mencuci tangan, membuang sampah itu juga tetep kita ajarkan.

Peneliti : Kesulitan apa yang paling sering dialami oleh guru-guru disini dalam menghadapi murid yang dikatakan anak usia dini?

Narasumber : Beda-beda. Beda karakter anak anaknya, soalnya jujur aja kalau dari kelas saya aja karena yang cowo nya lebih banyak lebih aktif. Saya nya lebih aktif juga, anaknya aktif gurunya aktif. Karakter anaknya kan berbeda-beda, cuma untuk materi nya sama. Yang B sama, cuma metode nya yang beda. Kalau misalkan bu badriah lebih ke menulis atau lebih ke baca. Kalau saya lebih ke bernyanyi, biar anaknya ceria, pokoknya dibikin happy ajalah. Kita nya happy, anak-anak happy. Tapi udahannya? Udahannya smaput lagi hahaha (ketawa).

Peneliti : Apakah ada tuntutan yang harus dilakukan pihak sekolah terutama seorang guru?

Narasumber : Kalo tuntutan lebih ke ibu-ibu nya sih kak orang tua gitu lebih banyak mau (ketawa). Sebenarnya tuntutan dari atasan gitu yah, emang tidak dikasih sih ya dari pemerintah anak tidak dibolehkan harus bisa baca dan menulis di TK. Karena kan kebutuhan, kita kan ngikutin negara, ngikutin pemerintah. Orang tua, menuntutnya ke Guru gitu. Jadi di pemerintah juga ga memperbolehkan anak TK suruh membaca dan menulis kan. Anak gaboleh baca, tapi di SD tuh dituntut harus udah bisa baca dan menulis. Belum lagi kan sebenarnya juga anak PAUD atau TK gitu tidaK boleh dikasih PR, , karena tuntutan dari orang tua karna kalau anak-anak tidak dikasih PR tidak belajar. Balik lagi sebenarnya tugas kita tuh sebenarnya mudah ya bu, Cuma karena tuntutan dari ibu-ibu nya aja (orang tua). Kadang udah jadi rahasia umum ya yang kayak begitu mah. Itumah kita dulu di SD ya bu belajar gituan. Ibu-ibu sekarang kan maunya udah pinter aja.

Peneliti : Ooo... Jadi lebih ke tuntutan dari orang tua ya bu? Udah bukan rahasia umum lagi memang orang tua sekarang maunya instan (ketawa)

Narasumber : Iya itu yang bikin kadang kita nya juga jadi bingung kadang beban juga karena pernah kejadian ada Ibu gitu ya wali murid itu mantau anaknya belajar dikelas karena emang anaknya sulitttt sekaliiii belajar (ketawa). Terus gamau ditinggal, maunya ditemenin, nah saya sebagai guru juga risih ya kalo lagi ngajar terus di pantau dan anak juga ga akan berkembang kalo ada ibu nya.

Peneliti : Ada target pencapaian kelulusan ga sih bu yang harus dicapai anak-anak disini?

Narasumber : Tuntutan dari SD nya begitu harus bisa baca. Iya ada kan ada rapot, pencapaian perkembangannya. Jadi catatannya di TK tuh ada:

- 1) Belum berkembang, kalau ini ya anak yang ngomongnya susah, susah membca dll.
- 2) Mulai berkembang
- 3) Berkembang sesuai harapan, kalau udah di tahap ini berarti sudah lancar ya bacanya, jawab pertanyaan paling cepat.

Nah dari semua murid kita pilih nih mana yang aktif, yang udah bisa baca berarti berkembang sesuai harapan. Pusing nya guru PAUD ya gini (ketawa).

Peneliti : Ada sosialisasi atau rapat khusus ga sih bu untuk orang tua wali murid?

Narasumber : Ga ada sosialisasi disini, kalo rapat guru-guru ada kayak rapat koordinasi, pelatihan guru di tiap kecamatan. Paling sih ketemu gitu ya sama orang tua wali murid pas pengambilan rapot itu sekalian rapat sekalian kita jelasin perkembangan anak nya. Di rapot biasanya kan kita tulis ya, terus ada yang belum berkembang karena belum bisa membaca, kita sebagai guru ya cuma bisa kasih tau pas pengambilan rapot “pak/bu anak nya begini, nilainya bagus tapi suka jail”.

Peneliti : Apakah pernah terjadi masalah yang dilakukan anak-anak misalnya berkata kasar, atau berantem sampe ada yang nangis? dan bagaimana cara menyelesaikanya?

Narasumber : Kalo berkata kasar ada, bikin nangis teman yang lainnya juga ada (ketawa) keduanya ada pernah. Biasanya yang berkata kasar, kalau saya ya, saya suka bilang gini kalau ada anak yang kasar kamu bilang. Kan anak-anak suka laporan ya misalnya “bu si A ngomong kasar” nah dia kan ikut-ikutan ngomong kasar juga kan. Nah saya bilangin gini

“kamu gak boleh laporan ke ibu, kamu bilangin aja kamu jangan bilang begitu tidak boleh ya tidak baik. Soalnya kalau kamu laporan ke ibu sama saja kalau kamu juga ikut ngomong kasar”. Iya, kan berapa kali kamu ngomong terus berapa kali kamu juga laporan sama saja dia juga ikut ngomong kasar. Sudah pernah diuji dan dikasih tau, Cuma ya begitu deh keulang lagi mah pasti ada. Kalau anak-anak apa aja dilaporin, kadang ada yang kita nya lagi belajar baca nih tiba-tiba ada anak yang laporan “bu ada yang ngomong kasar” saya jawab “yaudah kamu itungin udah berapa kali dia ngomong kasar, kalau udah 5x nanti ibu panggil anaknya”.

Peneliti : Biasanya kalo buat kesalahan di kelas ibu ada anak murid ibu itu hukuman apa yang diberikan?

Narasumber : Ya itu paling doa-doa, hapalan surat pendek, hapalan hadist, baca doa harian itu nanti kita kasih pilihan biar mereka yang milih sendiri. Biar mereka tuh “haduh hapalan lagi baca hadis lagi mau gamau kan mereka jadi berpikir dan tidak ngelakuin kesalahan lagi”. Nah kebanyakan di kelas B nih, “nih kenapa nih nangis?” “ini nih bu gamau gantian main ayunan”. Yang laki-laki nih terutama, sering bikin nangis anak perempuannya (Ketawa).

Peneliti : Anak-anak kan masih belum begitu paham kan ya bu kalo dibilangin kadang suka diulang lagi. Tapi tetep arahan dan didikan itu penting. Nah ada ga sih bu anak-anak yang memiliki karakter yang sangat sulit untuk ditangani? Misalnya pendiam atau kasar kepada sesama teman maupun ke guru?

Narasumber : Kalo yang pendiam ada. Jadi selama proses belajar dia tuh diem aja ga aktif lah ibaratnya. Tapi kalo bermain dan bercerita waduh paling semangat pokoknya mah anak itu (ketawa). Jadi kita paham sebagai guru ya “oh ini anak senengnya bercerita” yaudah kadang saya pancing dengan bercerita dulu abis itu baru mulai belajar lagi. Kalo

sama guru sih alhamdulillah ya ga ada masalah paling ya gitu di cemberutin gurunya. Misalnya nih anak ini dateng tasnya mah disini, anaknya mah disana. Soalnya iya sih anak sekarang tuh brutal (berani). Sebenarnya mah balik lagi, gurunya itu waktunya cuma berapa jam doang sih terbatas lah ya. Yang harus mengembangkan sebenarnya ya harusnya orang tua nya. Kayak baca sebenarnya nih harusnya baca dulu malem sama orang tua nya nanti samapai sini udah lancar, tapi ada juga yang ga baca sama sekali jadinya ya sampai sini (sekolah) ya ga lancar gitu.

Peneliti : Terkait perkembangan zaman dan banyak berita-berita beredar luas tentang aksi peundungan, bullying, kekerasan, tawuran, tutur bahasa yang tidak terarah. Bagaimana tanggapan/respon apa terhadap banyak nya kasus karakter yang lemah, terlebih lagi dilakukan oleh anak usia dini? Seperti kasus bullying, tawuran, kekerasan.

Narasumber : Sekarang ga di sekolah ga dirumah udah makin brutal. Tapi ya balik lagi ya kak kami disini sebagai guru hanya menjalankan kewajiban seorang guru, selebihnya kan semua dirumah sama orang tua nya. Jadi memang harus ada kerjasama, ga bisa semua diserahkan ke sekolah atau ke guru “anak saya begini gimana bu” nah kan bisanya komplain doang. Padahal kan yang paling tau anaknya harusnya orang tua nya ya kan kak. Sebisa mungkin sih kami guru-guru disini mendidik sesuai dengan harapan ya menjadi anak yang berguna. Miris liatnya kalo udah menyangkut anak, balik lagi ke orang tuanya.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara II

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 14 Desember 2022
2. Waktu Wawancara : 12.09-13.00 WIB
3. Lokasi Wawancara : RA Azh-Zhahran Kecamatan

Pancoran Mas Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Siti Nurjanah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Guru PAUD

Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rose Desyanti Anwar mahasiswi dari Universitas Nasional Program Studi Sosiologi. Dengan ibu siapa? Boleh memperkenalkan diri ibu silahkan.

Narasumber : Oke baik, perkenalkan saya Ibu Nur Amalia biasa dipanggil Bu Nur, saya guru disini di RA Azh-Zhahran, saya mengajar kelas A.

Peneliti : Disini itu ada berapa kelas bu?

Narasumber : Disini ada 3 kelas A, B1, B2. Kalau guru nya ada 3 disini, harusnya 4 tapi yang satu lagi cuti.

Peneliti : Untuk total siswa keseluruhan ada berapa disini?

Narasumber : Total kita disini ada 42 siswa ya bu cowo cewe.

Peneliti : Kalo ibu sendiri mengajar di bidang apa?

Narasumber : Saya sendiri mengajar prakarya, baca tulis sama jarimatika (Matematika).

- Peneliti : Oiya bu, kan zaman sekarang marak nih kasus-kasus yang menimpa anak jadi korban atau anak jadi pelaku dan rata-rata anak yang masih terbilang dini juga banyak banget kehilangan karakter yang seharusnya. Ibu sendiri tau apa itu Pendidikan Karakter?
- Narasumber : Sama seperti yang dikatakan bu Fitri, kita memang basic nya ke penanaman agama. Sama ini nambahin tadi kan sekarang ada ya Merdeka Belajar, tapi kita ga nerapin itu disini. Jadi ya guru nya yang harus aktif dan kreatif anak tinggal ngikutin arahan guru aja. Dan anak paling suka ke arah story telling paling semangat cerita tuh ya bu Fit? (Ketawa).
- Peneliti : Untuk kurikulum yang dipakai saat ini?
- Narasumber : Disini karena kita dibawah naungan Kemenag (agama) RA (Raudhatul Athfal), tapi tetep kalo sistem pembelajaran kita ikutin Dinas Pendidikan pake kurikulum 2013.
- Peneliti : Ooo.. jadi setiap PAUD atau sekolah gitu ada naungannya sendiri?
- Narasumber : Iya kak beda-beda. Misalnya RA nih buat PAUD atau TK, terus kan ada MI (Madrasah Ibtidaiyah), MAN untuk tingkatan SMA nah itu dibawah naungan Kemenag Agama. Kalo dibawah Kemdikbud ya biasa PAUD, TK, SD, SMP, SMA itu ajasih yang beda.
- Peneliti : Lalu bagaimana cara mengajar para guru disini pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Narasumber : Cara mengajar di PAUD ini sebenarnya sama aja kayak kebanyakan PAUD umum lainnya. Kalo saya lebih ya seperti ini bikin-bikin prakarya dibantu Bu Bad sama Bu Fitri, jadi ini materi buat besok kita persiapkan sekarang besok anak-anak tinggal ngerjain sambil di arahin. Di kelas saya gurunya harus kasih contoh dulu baru anaknya ngikutin. Kita gambar dulu dasarnya, kita warnain juga setiap materi. Kalau kita bilang ya namanya anak TK

(Ketawa). Harus sabar, orang tua aja nganterin anaknya disayang-sayang, masa disekolah sampe sini ngomel-ngomel (Ketawa).

Peneliti : Bagaimana pengimplementasian Ibu dalam penerapan pendidikan karakter melalui sistem pembelajaran zaman sekarang?

Narasumber : Sama seperti Bu Fit penanaman agama itu sudah pasti karena jadi sebisa mungkin anak-anak bisa dan paham dulu dari segi agama dulu. Apalagi kalo tadi kaka nanya hukuman atau sanksi apa kalo ada anak yang melakukan kesalahan? Ya yang mendidik, udah ga ada lagi tuh ya angkat kaki pegang kuping berjemur itumah hukuman jaman dulu (Ketawa). Jadi ya sebisa mungkin saya arahin saya kasih tau baik buruknya, dikasih pengertian pelan-pelan.

Peneliti : Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran di sekolah ini?

Narasumber : Untuk tahapannya sendiri mah sih sama aja ya, kita fokuskan ke pelatihan keagamaan dulu, kita ajarin nih tiap kelas hafalan surat pendek, asmaul husna, baca tulis Al-Qur'an pelan-pelan kita latih. Nah kalo bagian saya ya bikin anak-anak berkarya walaupun karya nya kadang berantakan atau kadang ada yang udah bilang "ibu saya gabisa" padahal belum dicoba yakan anak-anak begitu. Belajar menghitung juga harus sabar-sabar atuh (Ketawa).

Peneliti : Kesulitan apa yang paling sering dialami oleh guru-guru disini dalam menghadapi murid yang dikatakan anak usia dini?

Narasumber : Setiap anak beda karakter, dikelas saya sulitnya lebih ke mengarahkan anak. Seperti ini aja nih yang lagi kita kerjain, untuk anak TK misalnya materinya buat besok nah dari sekarang nih kita siapin nih udah kita prepare in dah semuanya. Nah beda kan sama mahasiswa, kalau mahasiswa kan "iya buka halaman sekian" sat set sat set cari youtube, google dll. Nah kalau TK ga begitu, besok

materinya apa nih “oh bikin bucket buat hari ibu” nah kita nih yang cari bahannya nih kreatif lah pokoknya mah.

Peneliti : Apakah ada tuntutan yang harus dilakukan pihak sekolah terutama seorang guru?

Narasumber : Kalo tuntutan lebih ke ibu-ibu nya sih kak orang tua gitu lebih banyak mau. Apalagi kalo dikasih PR itu biasanya tulisan anak-anak tuh rapihhhh... tapi pas disekolah berantakan tidak bisa dibaca (Ketawa). Kalo kita ga kasih PR nanti murid ga belajar ya, tapi kalo dikasih PR orang tua nya yang ngerjain sama aja dong. Kadang juga suka saya tegur kalo ada orang tua yang membantu PR anak nya semua gitu ya sampe tulisannya rapi kayak bukan tulisan anak-anak.

Peneliti : Ada target pencapaian kelulusan ga sih bu yang harus dicapai anak-anak disini?

Narasumber : Itu ya biasanya di rapot ya kita tulis apa adanya

- 1) Belum berkembang, kalau ini ya anak yang ngomongnya susah, susah membaca dll.
- 2) Mulai berkembang
- 3) Berkembang sesuai harapan, kalau udah di tahap ini berarti sudah lancar ya bacanya, jawab pertanyaan paling cepat.

Kalo dikelas saya sebisa mungkin anak bisa baca tulis paling tidak itu target capaiannya. Biar anak juga lebih mudah untuk lulus dan lanjut ya kan.

Peneliti : Ada sosialisasi atau rapat khusus ga sih bu untuk orang tua wali murid?

Narasumber : Ga ada sosialisasi disini, kalo rapat guru-guru ada kayak rapat koordinasi, pelatihan guru di tiap kecamatan. Paling sih ketemu gitu

ya sama orang tua wali murid pas pengambilan rapot itu sekalian rapat sekalian kita jelasin perkembangan anak nya.

Peneliti : Apakah pernah terjadi masalah yang dilakukan anak-anak misalnya berkata kasar, atau berantem sampe ada yang nangis? dan bagaimana cara menyelesaikanya?

Narasumber : Kelakuan anak-anak mah ada aja, tapi ya sebisa mungkin guru nya yang mempraktikan “nak jangan begitu nak” tetep aja ya namanya anak-anak. Wah misalnya anak lagi berantem, kita gabisa Cuma “nak jangan berantem nak” gabisa gitu doang. Langsung aja kalau gitu kita lari, kita pisahin tuh anak. Jadi lebih banyak aktif nya lah kalau jadi gurunya mah, lebih ke tindakan. Lebih ke karna “ngeliat” kali ya jadinya ngikutin.

Peneliti : Biasanya kalo buat kesalahan di kelas ibu ada anak murid ibu itu hukuman apa yang diberikan?

Narasumber : Ya itu paling doa-doa, hapalan surat pendek, hapalan hadist, baca doa harian itu mnati kita kasih pilihan biar mereka yang milih sendiri. Biar mereka tuh “haduh hapalan lagi baca hadis lagi mau gamau kan mereka jadi berpikir dan tidak ngelakuin kesalahan lagi”. Nah kebanyakan di kelas B nih, “nih kenapa nih nangis?” “ini nih bu gamau gantian main ayunan”. Yang laki-laki nih terutama, sering bikin nangis anak perempuannya (Ketawa).

Peneliti : Suka ada aja yang jail ya bu, apalagi rebutan mainan ada aja gitu ya (Ketawa).

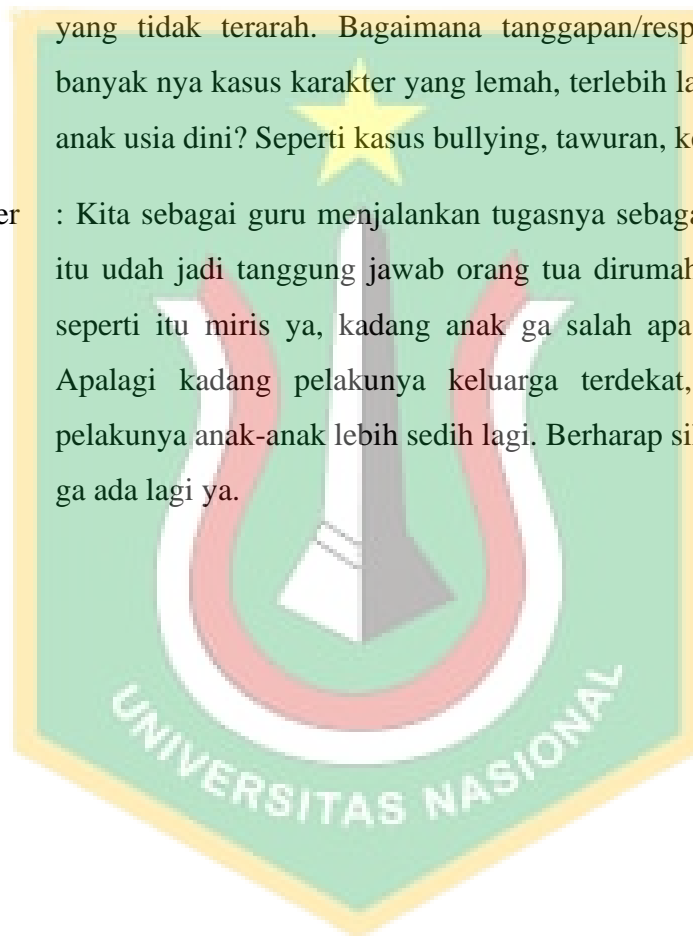
Narasumber :Iya makanya kadang kalo udah nangis rebutan riweh, jadi pusing juga kadang yang satu nangis yang satu nya ngambek.

Peneliti : Tapi ada ga si bu kalo begitu terus anak ngadu ke orang tua nya, terus ibu atau pihak sekolah kena teguran wali murid?

Narasumber : Ya kalo anak ngadu sih iya, tapi kalo sampe kena teguran ada Cuma beberapa. Ya kan wajar ya anak salah kita bilangin sebagai orang tua disekolah, orang tua ngasih kepercayaan ke sekolah jadi apapun yang terjadi tanggung jawab sekolah.

Peneliti : Terkait perkembangan zaman dan banyak berita-berita beredar luas tentang aksi peundungan, bullying, kekerasan, tawuran, tutur bahasa yang tidak terarah. Bagaimana tanggapan/respon apa terhadap banyak nya kasus karakter yang lemah, terlebih lagi dilakukan oleh anak usia dini? Seperti kasus bullying, tawuran, kekerasan.

Narasumber : Kita sebagai guru menjalankan tugasnya sebagai guru, selebihna itu udah jadi tanggung jawab orang tua dirumah. Kalo liat berita seperti itu miris ya, kadang anak ga salah apa-apa jadi korban. Apalagi kadang pelakunya keluarga terdekat, terus ada juga pelakunya anak-anak lebih sedih lagi. Berharap sih kasus seperti itu ga ada lagi ya.



Lampiran 5
Transkrip Wawancara III

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 14 Desember 2022
2. Waktu Wawancara : 12.09-13.00 WIB
3. Lokasi Wawancara : RA Azh-Zhahran Kecamatan

Pancoran Mas Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Badriah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Guru PAUD

Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rose Desyanti Anwar mahasiswi dari Universitas Nasional Program Studi Sosiologi. Dengan ibu siapa? Boleh memperkenalkan diri ibu silahkan.

Narasumber : Oke baik, perkenalkan saya Ibu Badriah saya guru disini di RA Azh-Zhahran, saya mengajar kelas B1.

Peneliti : Disini itu ada berapa kelas bu?

Narasumber : Disini ada 3 kelas A, B1, B2. Kalau guru nya ada 3 disini, harusnya 4 tapi yang satu lagi cuti.

Peneliti : Untuk total siswa keseluruhan ada berapa disini?

Narasumber : Total kita disini ada 42 siswa ya bu cowo cewe.

Peneliti : Ibu sendiri mengajar di bidang apa?

- Narasumber : Saya sendiri mengajar Agama namanya kelas Cikal disini artinya berkumpul kita membaca dari awal mengajar sampai surat-surat, hadis-hadis, doa-doa dan asmaul husna.
- Peneliti : Oiya bu, kan zaman sekarang marak nih kasus-kasus yang menimpa anak jadi korban atau anak jadi pelaku dan rata-rata anak yang masih terbelang dini juga banyak banget kehilangan karakter yang seharusnya. Ibu sendiri tau apa itu Pendidikan Karakter?
- Narasumber : Ooo... karakter, iya tau. Cuma memang disini karena kita RA jadi lebih ke penguatan agama sih untuk membentuk karakter anak.
- Peneliti : Untuk kurikulum yang dipakai saat ini?
- Narasumber : Disini karena kita dibawah naungan Kemenag (agama) RA (Raudhatul Athfal), tapi tetep kalo sistem pembelajaran kita ikutin Dinas Pendidikan pake kurikulum 2013. Tapi udah ada omongan sih mau ke Merdeka Belajar cuma belum ada info lagi dari pemerintah.
- Peneliti : Ooo.. jadi setiap PAUD atau sekolah gitu ada naungannya sendiri?
- Narasumber : Iya kak beda-beda. Misalnya RA nih buat PAUD atau TK, terus kan ada MI (Madrasah Ibtidaiyah), MAN untuk tingkatan SMA nah itu dibawah naungan Kemenag Agama. Kalo dibawah Kemdikbud ya biasa PAUD, TK, SD, SMP, SMA itu ajasih yang beda.
- Peneliti : Lalu bagaimana cara mengajar para guru disini pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Narasumber : Kalo cara mengajar saya sama seperti Bu Nur Bu Fit kalo saya lebih ke agama nya tadi tuh hafalan, doa-doa, hadist, asmaul husna lebih ke arah sana.
- Peneliti : Bagaimana pengimplementasian Ibu dalam penerapan pendidikan karakter melalui sistem pembelajaran zaman sekarang?

Narasumber : Seperti penanaman agama itu sudah pasti karena kita RA ya kak, jadi sebisa mungkin anak-anak bisa dan paham dulu dari segi agama dulu. Ya paling lebih sabar lagi ya ngajarin anak-anak usia 4-5 tahun mah ya kadang sebagian ada yang udah bisa menulis dan membaca sendiri dan ada yang belum, ada yang belum bisa pegang pensil ada juga yang belum. Penerapannya lebih ke tadi sebelum masuk kelas sambil baris sambil baca surat pendek, sambil baca asmaul husna. Siapa yang paling lancar paling kenceng dapet bintang gitu.

Peneliti : Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran di sekolah ini? misalnya baris-berbaris, bermain?

Narasumber : Untuk tahapannya sendiri mah sih sama aja ya kak, kita fokuskan ke pelatihan keagamaan dulu, kalo baris-berbaris, mencuci tangan, membaca doa-doa emang udah kegiatan sehari-hari sebelum masuk. Jadi memang udah dibiasakan seperti itu. Kalo bermain ya di jam istirahat anak-anak makan dulu baru boleh main. Cuma ya gitu karena keterbatasan jadinya permainannya tidak banyak jadi kadang suka rebutan anak-anak

Peneliti : Kesulitan apa yang paling sering dialami oleh guru-guru disini dalam menghadapi murid yang dikatakan anak usia dini?

Narasumber : Beda-beda. Beda karakter anak anaknya, kalo dikelas saya kesulitannya alhamdulillah ga ada kak, paling ngajarin anak untuk sabar kalo lagi hafalan suka gamau, kalo disuruh menulis gamau ada aja anak tuh begitu (Ketawa).

Peneliti : Apakah ada tuntutan yang harus dilakukan pihak sekolah terutama seorang guru?

Narasumber : Iya kalo tuntutan lebih ke ibu-ibu nya sih kak orang tua gitu lebih menuntut anak harus pintar. Tapi kan balik lagi anak nya mau ga buat pintar? (Ketawa). Kami juga harus pintar-pinter ngadepin anaknya ya bu Nur (Ketawa).

Peneliti : Ooo... Jadi lebih ke tuntutan dari orang tua ya bu? Udah bukan rahasia umum lagi memang orang tua sekarang maunya instan (Ketawa).

Narasumber : Iya itu yang bikin kadang kita nya juga jadi tanggung jawab lebih ya ngurus anak ga cuma satu dua anak. Anak nya karakter beda-beda lagi kan jadi ya itulah kadang tantangan seorang guru.

Peneliti : Ada target pencapaian kelulusan ga sih bu yang harus dicapai anak-anak disini?

Narasumber : Pencapaiannya ya itu sih kak bisa menulis, bisa membaca, bisa menghitung karena itu juga sebagai tuntutan dari SD. Biar anak juga bisa lanjut sekolah lagi ya kan. Jadi catatannya di di PAUD dan TK y biasanya ditulis di rapot siswa:

- 1) Belum berkembang, kalau ini ya anak yang ngomongnya susah, susah membca dll.
- 2) Mulai berkembang
- 3) Berkembang sesuai harapan, kalau udah di tahap ini berarti sudah lancar ya bacanya, jawab pertanyaan paling cepat.

Nah dari semua murid kita pilih nih mana yang aktif, yang udah bisa baca berarti berkembang sesuai harapan. Pusing nya guru PAUD ya gini (ketawa).

Peneliti : Ada sosialisasi atau rapat khusus ga sih bu untuk orang tua wali murid?

Narasumber : Ga ada sosialisasi disini, kalo rapat guru-guru ada kayak rapat koordinasi, pelatihan guru di tiap kecamatan. Paling sih ketemu gitu ya sama orang tua wali murid pas pengambilan rapot itu sekalian rapat sekalian kita jelasin perkembangan anak nya. Di rapot biasanya kan kita tulis ya, terus ada yang belum berkembang karena belum bisa

membaca, kita sebagai guru ya cuma bisa kasih tau pas pengambilan rapot “pak/bu anak nya begini, nilainya bagus tapi suka jail”.

Peneliti : Apakah pernah terjadi masalah yang dilakukan anak-anak misalnya berkata kasar, atau berantem sampe ada yang nangis? dan bagaimana cara menyelesaikanya?

Narasumber : Kalo berkata kasar ada, bikin nangis teman yang lainnya juga ada (ketawa) keduanya ada pernah. Sama seperti Bu Fit Bu Nur karena memang lebih banyak melapor ke Bu Fit. Kalo ke saya seperti biasa hukumannya ya baca doa-doa. Ga ada hukuman berat alhamdulillah sesuai aja.

Peneliti : Anak-anak kan masih belum begitu paham kan ya bu kalo dibilangin kadang suka diulang lagi. Tapi tetep arahan dan didikan itu penting. Nah ada ga sih bu anak-anak yang memiliki karakter yang sangat sulit untuk ditangani? Misalnya pendiam atau kasar kepada sesama teman maupun ke guru?

Narasumber : Kalo yang pendiam ada, yang gamau ditinggal ibu nya ada ya macem-macem lah kak namanya anak-anak ya begitu deh.

Peneliti : Terkait perkembangan zaman dan banyak berita-berita beredar luas tentang aksi peundungan, bullying, kekerasan, tawuran, tutur bahasa yang tidak terarah. Bagaimana tanggapan/respon apa terhadap banyak nya kasus karakter yang lemah, terlebih lagi dilakukan oleh anak usia dini? Seperti kasus bullying, tawuran, kekerasan.

Narasumber : Sebenarnya tugas kita disini mengajar, memenuhi kebutuhan pendidikan anak di sekolah. Lepas darisitu ya balik lagi ke orang tua nya dirumah. Bagaimana mendidiknya, bagaimana mencontohkannya. Anak itu mudah sekali ya meniru apapun. Kasus-kasus yang terjadi bingung juga ya ga ada habisnya, intinya anak memang harus dipantau.

Lampiran 6
Transkrip Wawancara IV

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 17 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 10.21-12.00 WIB
3. Lokasi Wawancara : SBB/PAUD Bina Insan Mandiri
Kecamatan Pancoran Mas Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Mursidah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Guru PAUD

Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rose Desyanti Anwar mahasiswi dari Universitas Nasional Program Studi Sosiologi. Dengan ibu siapa? Boleh memperkenalkan diri ibu silahkan.

Narasumber : Oke baik, perkenalkan saya Ibu Mursidah biasa dipanggil Bu Mur saya Guru disini. Ada juga nih namanya Bu Kartiah dipanggilnya Bu Tiah, ada juga Bu Marlinda dipanggilnya Bu Linda.

Peneliti : Disini itu ada berapa kelas bu?

Narasumber : Disini ada 2 aja kelas B sama C, kelas B itu usia dari 4-5 tahun kalau kelas C 5-6 yang udah mateng untuk masuk SD lah gitu. Masuk KBM 07.30-10.30.

Peneliti : Untuk total siswa keseluruhan ada berapa disini?

Narasumber : Total kita disini ada 50 siswa mah ada ya tapi tidak semuanya aktif ada yang males, ada yang belulan cuma dateng berapa kali ya gitu deh ada aja. Mungkin karena latar belakang juga ya kak, kadang kan yang sekolah disini maaf ya kak ya dari kalangan bawah gitu ya. Mungkin ada yang bantuin mamanya kerja, maaf ya ada yang ngamen juga, bantuin jualan pisang macem-macem lah disini beraneka ragam. Yang berprestasi juga ada alhamdulillah, rata-rata pada masuk SD Negeri gitu yah ranking 1,2,3 alhamdulillah.

Peneliti : Ibu sendiri mengajar di bidang apa?

Narasumber : Saya sendiri mengajar pendidikan agama, akhlakul mulia kadang juga ngajar menulis ngajarin anak-anak yang belum bisa menulis.

Peneliti : Oiya bu, kan zaman sekarang marak nih kasus-kasus yang menimpa anak jadi korban atau anak jadi pelaku dan rata-rata anak yang masih terbilang dini juga banyak banget kehilangan karakter yang seharusnya. Ibu sendiri tau apa itu Pendidikan Karakter? Karena yang saya tau PAUD ini menggunakan Pendidikan Karakter

Narasumber : Ooo... pendidikan karakter betul. Kita kan ini induknya 2 ya, kalau yang pertama di Ripaudi tapi kita juga induk di IHF (Indonesia Heritage Foundation) yang punya itu Ibu Ratna Megawangi istrinya Pak Jalal itulah Kominfo sekarang kan udah engga ya udah diganti tuh. Nah kita memang ke IHF ini sekolah berbasis karakter. Jadi kalao disini tuh anak ga dituntut pinter dulu, yang penting dia punya karakter yang bagus, akhlak yang mulus kalau pinter belakangan. Saya pernah punya pengalaman begini ya, orang lulusan Amerika orang tua nya ngomonginnya maaf gini “bun anakku tuh lulusan Amerika loh” “dimana? Texas. Hmm di universitas apa?” gitu lah kurang lebih. Nah sewaktu-waktu dirawat di RS Depok sini. Terus udah gitu Naudzubillahi minzalik mungkin karena dia pola hidupnya bebas ya di Amerika, kena penyakit HIV. Karena sebelum saya jadi

guru jadi jadi asisten perawat transit lah gitu jadi saya tau terus saya nanya ke orang itu ngaku lah dia sampe dia berpesan jangan sampai orang tua nya tau cukup saya aja sama suster, asisten dan dokter aja. Nah itukan contoh dari kelalaian orang tua dalam mendidikan anak dari karakternya. Dia cuma nyari pinternya doang, ketenaran, kesenangan, kebebasan sendiri. Nah salah satu contohnya begitukak. Coba kalo kita balik lagi mendidik ke Agama anak kita di didik agama yang banar insyaallah anak kita selamat kan? Dunia dan akhirta nah gitu.

Peneliti : Untuk Kurikulum yang dipakai saat ini?

Narasumber : Disini karena kita dibawah naungan Dinas Pendidikan yah jadi pakai Kurikulum 2013 sama dari IHF itu untuk karakter.

Peneliti : Jadi memang basic nya tetap ke Kurikulum Pemerintah 2013 tapi untuk sistem pengajarannya pakai Pendidikan Karakter gitu ya bu kurang lebih nya?

Narasumber : Iya betul kak, jadi memang kita belajar umum iya 2013 tapi karakter iya tadi dengan kita tanemin akhlak dulu agama dulu. Anak nih kalo karakter nya udah bagus, akhlak nya udah bagus pinternya bisa insyaallah akan mengikuti.

Peneliti : Lalu bagaimana cara mengajar para guru disini pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Narasumber : Kalo cara mengajar saya misalnya kita suruh nulis huruf A, ngajarannya juga bukan kayak anak SD langsung A tulis gitu. Nah kalo anak PAUD tuh beda, sini ibu bantuin “anak sholehah nya bu guru” sini sini “bikin A bisa ga?” “gabisa bu guruuuu susah” eh.. gaboleh bilang susah dicoba dulu sini ambil pensil liatin bu guru. Nah kan anak PAUD pegang pensil aja kadang masih belum bisa yakan, nah kita ajarin gimana cara pegang pensil dulu baru step nya nih gini nak gitu. Ada yang nanya “ibu A itu gimana bu?” nah kita

kasih tau “coba ada yang tau telur ga?” nah bikin lingkaran seperti telur bulan kayak donat, nah kalo udah jadi coba dikasih itu buntut atau ekor kecil di belakangnya dengan penyebutan yang menarik.

Peneliti : Bagaimana pengimplementasian Ibu dalam penerapan pendidikan karakter melalui sistem pembelajaran zaman sekarang?

Narasumber : Seperti penanaman agama kita adain ngaji misalnya baca doa-doa, surat pendek atau kadang bernyanyi yang ada unsur agama mengenalkan nama-nama nabi lagu anak-anak gitu ya. Terus ya kita suka ajarin kalo ada orang kamu mau lewat bilang “permisi bu.. pak” gitu. Kalau melakukan kesalahan bilang “maaf” selalu kita terapkan itu.

Peneliti : Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran di sekolah ini? misalnya baris-berbaris, bermain?

Narasumber : Kalau baris-berbaris ya namanya anak-anak ya lari kesana kesini gabisa diem kadang susah diatur jadinya bukannya baris-berbaris malah sibuk nyariin anaknya kemana ya ini (Ketawa). Kadang orangtua juga pusing sendiri liat anaknya aktif banget ya bu Lin (Ketawa). Tapi ya sebisa mungkin kita mah ya tetep harus mendisiplinkan anak.

Peneliti : Kesulitan apa yang paling sering dialami oleh guru-guru disini dalam menghadapi murid yang dikatakan anak usia dini?

Narasumber : Macem-macam kak kalau disini, ada yang anaknya aktif banget suka keluar kelas terus main-main kesana kesini itu banyak. Ada juga yang pemalu susah diajak bicara, suka nya minta ditemenin ibu nya ada juga. Ada yang kayak tadi susah untul menulis karena namanya anak usia dini kan ga langsung bisa nulis ya kak kalau belum diarahin, dipraktekin gitu. Jadi ya gitu macem-macam karakter anak, kesulitannya juga macem-macam paling ya harus sabar-sabar aja jadi guru PAUD.

Peneliti : Apakah ada tuntutan yang harus dilakukan pihak sekolah terutama seorang guru?

Narasumber : Hmm.. lebih ke penyampaiannya aja kali ya kak, ada kan orang tua yang nyerahin anaknya sepenuhnya kesekolah. Pernah ada 1 murid orang tua nya kerja sibuk gitu ya, pagi Cuma nganterin abis itu kerja terus bilang “ibu titip anak saya ya bu, kalo ada apa-apa bilangin aja bu gapapa”. Ada yang begitu, jadi dateng Cuma nganterin anaknya sekalian nitip abis itu pergi lagi kerja. Jadi anaknya kadang diem murung gitu tapi kita sebagai guru ya bu Ti selalu mendampingi anak-anak yang seperti itu supaya bisa bergaul sama teman-temannya yang lain.

Peneliti : Ooo... masih ada ya bu ternyata yang seperti itu nitipin anaknya 100% ke sekolah sama guru gitu

Narasumber : Justru itu masih ada hal yang begitu mah kak. Makanya mungkin ya kak karakter anak juga nurun darimana orangtua mendidik betul? itu yang bikin kadang kita nya juga jadi tanggung jawab jadi lebih besar tapi gapapa selagi anaknya masih mau nurut.

Peneliti : Ada target pencapaian kelulusan ga sih bu yang harus dicapai anak-anak disini?

Narasumber : Pencapaiannya itu sama aja ya PAUD pada umumnya, biasanya ditulis perkembangannya apa, nilainya berapa, ranking berapa itu di rapot jadi orang tua tau anaknya gimana selama di sekolah, contohnya:

- 1) Belum berkembang
- 2) Mulai berkembang
- 3) Berkembang sesuai harapan

Peneliti : Ada sosialisasi atau rapat khusus ga sih bu untuk orang tua wali murid?

Narasumber : Sosialisasi untuk ke orang tua nya sih ya paling pas pengambilan rapot aja sih itukan ketemu sama ibu/bapak wali murid ya jadi sekalian membahas terkait anaknya disitu. Kalau untuk sosialisasi pendidikan karakter sih belum ada ya.

Peneliti : Apakah pernah terjadi masalah yang dilakukan anak-anak misalnya berkata kasar, atau berantem sampe ada yang nangis? dan bagaimana cara menyelesaikanya?

Narasumber : Kalo anak PAUD masalah seperti itu sudah biasa, karena daya tangkap nya beda sama anak SD yang kalo gurunya bilang “duduk yang rapih, kerjain tugasnya ibu tinggal dulu sebentar ya” ngerti langsung paham. Nah kalau anak PAUD ditinggal bentar balik-balik ada yang nangis, ada yang dibuat usil duhhh... anak PAUD tuh Indah pokoknya mah (Ketawa). Kadang saya gitu ya ngeliat karena diri saya juga seorang ibu jadi apa yang saya terapin ke anak saya ya saya terapin ke anak murid tapi kita kenali dulu nih karakter nih anak gimana. Kalo ada yang berantem gitu ya sampe nangis, biasanya ditanya dulu “kenapa” biarkan anak bercerita masalahnya dulu baru abis itu kita cari solusi nya ya Bu Lin. Kita kasih pengertian, kita suruh minta maaf satu sama lain terus kita kasih sedikit ceramah buat anak “berantem itu dosa” misalnya gitu. Jadi anak meresapi kesalahannya lalu minta maaf istilahnya gitu.

Peneliti : Anak-anak kan masih belum begitu paham kan ya bu kalo dibilangin kadang suka diulang lagi. Tapi tetep arahan dan didikan itu penting. Nah ada ga sih bu anak-anak yang memiliki karakter yang sangat sulit untuk ditangani? Misalnya pendiam atau kasar kepada sesama teman maupun ke guru?

Narasumber : Pendiam, aktif, hyperaktif ada. Anak PAUD mah ada aja ya, dateng nih pagi-pagi ada yang senyum juga engga, ada yang cemberut biasanya saya tanya “kenapa sayang ko tidak senyum sama bu guru?

kalau dateng itu senyum anakn sholeh sholehah nya ibu, kasih sambutan yang baik ya nak”. Ada juga yang ga salaman, ga ngucapin salam, ada yang dateng naro tas abis itu main cuek aja sama ibu gurunya. “coba mana senyumnya anak cantik anak sholeh, entar ibu tanya ya sama mamah berapa harga senyum kamu?” nah kan dia jadi senyum tuh kita kasih bercandaan gitu. Kalau guru PAUD mah pinter-pinter nya tuh guru ngambil hati anak muridnya.

Peneliti : Terkait perkembangan zaman dan banyak berita-berita beredar luas tentang aksi peundungan, bullying, kekerasan, tawuran, tutur bahasa yang tidak terarah. Bagaimana tanggapan/respon apa terhadap banyak nya kasus karakter yang lemah, terlebih lagi dilakukan oleh anak usia dini? Seperti kasus bullying, tawuran, kekerasan.

Narasumber : Ya seperti yang tadi orang tua lebih punya waktu banyak bersama anaknya, guru disini sebagai pendidik. Memang harus kerjasama, tapi balik lagi yah ke orang tua nya bagaimana mendidikan anaknya dirumah. Sekarang kan ya pergaulan bebas itu kadang susah untuk dihindari, apalagi kalau kita ga paham baik buruknya, tidak diarahkan di bimbing. Seperti contoh tadi ujung-ujungnya kena masalah, sakit gamau orang tua nya tau akibat kelalaian orang tua seperti itu.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara V

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 17 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 10.21-12.00 WIB
3. Lokasi Wawancara : SBB/PAUD Bina Insan Mandiri

Kecamatan Pancoran Mas Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Marlinda
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Guru PAUD

Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rose Desyanti Anwar mahasiswi dari Universitas Nasional Program Studi Sosiologi. Dengan ibu siapa? Boleh memperkenalkan diri ibu silahkan.

Narasumber : Oke baik, perkenalkan saya Ibu Marlinda biasa dipanggil Bu Linda saya Guru disini.

Peneliti : Disini itu ada berapa kelas bu?

Narasumber : Disini ada 2 aja kelas B sama C, kelas B itu usia dari 4-5 tahun kalau kelas C 5-6 yang udah mateng untuk masuk SD lah gitu. Masuk KBM 07.30-10.30.

Peneliti : Untuk total siswa keseluruhan ada berapa disini?

Narasumber : Total kita disini ada 50 siswa mah ada ya tapi tidak semuanya aktif ada yang males, ada yang belulan cuma dateng berapa kali ya gitu deh ada aja. Memang karena disini kan tidak dipungut biaya kecuali seragam, jadi biasanya kita ganti jadi namanya Infaq. Jadi ya begini keadaan sekolah nya.

Peneliti : Ibu sendiri mengajar di bidang apa?

- Narasumber : Saya sendiri mengajar membaca dan menulis, bahasa juga saya ngajar biasanya.
- Peneliti : Oiya bu, kan zaman sekarang marak nih kasus-kasus yang menimpa anak jadi korban atau anak jadi pelaku dan rata-rata anak yang masih terbelang dini juga banyak banget kehilangan karakter yang seharusnya. Ibu sendiri tau apa itu Pendidikan Karakter? Karena yang saya tau PAUD ini menggunakan Pendidikan Karakter
- Narasumber : Ya sama sih apa yang dikatakan Bu Mur kita kan memang basicnya pake induk di IHF (Indonesia Heritage Foundation), nah kita memang ke IHF ini sekolah berbasis karakter. Jadi kalo disini tuh anak ga dituntut pinter dulu, tapi bukan berarti melupakan kewajibannya untuk bisa menulis, membaca, mengenali binatang dan tumbuhan, mengajarkan bahasa indonesia yang pada umumnya pelajaran anak PAUD aja sih.
- Peneliti : Untuk Kurikulum yang dipakai saat ini?
- Narasumber : Disini karena kita dibawah naungan Dinas Pendidikan yah jadi pakai Kurikulum 2013 sama dari IHF itu untuk karakter.
- Peneliti : Jadi memang basic nya tetap ke Kurikulum Pemerintah 2013 tapi untuk sistem pengajarannya pakai Pendidikan Karakter gitu ya bu kurang lebih nya?
- Narasumber : Iya betul kak, jadi memang kita belajar umum iya 2013 tapi karakter iya tadi dengan kita tanemin akhlak dulu agama dulu.
- Peneliti : Lalu bagaimana cara mengajar para guru disini pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Narasumber : Kalo cara mengajar saya kurang lebih nya sama seperti Bu Mur, Cuma mungkin Bu Mur lebih sabar aja (Ketawa). Karna kan anak-anak seperti ini kan masih butuh waktu untuk bisa beradaptasi sama lingkungannya dulu, baru kita pelan-pelan kasih tau menulis seperti ini, membaca ada huruf ABCD dan seterusnya. Itu bener-bener dari awal kita didik, kita beri pemahaman untuk anak usia dini ya. Biar belajar nya nyaman kita ajak bercanda dulu main tebak-tebakan, gunanya apa? Biar anak semangat belajar.

Peneliti : Bagaimana pengimplementasian Ibu dalam penerapan pendidikan karakter melalui sistem pembelajaran zaman sekarang?

Narasumber : Penanaman agama itu penting. Agama akhlak bagus, pinter nya akan mengikuti. Kalo untuk anak PAUD TK mah ya paling penerapan dalam bahasa tutur kata yang baik, menjaga kebersihan, sopan santun ya akhlakul mulia ya gitu-gitu ajasih kak.

Peneliti : Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran di sekolah ini? misalnya baris-berbaris, bermain?

Narasumber : Ya.... Biasanya pagi kita baris rapih, beenyanyi terus kadang ya ngejar anak kesana-kesini lari-larian lebih ke mendisiplinkan anak sih kalau untuk awal sebelum masuk KBM. Biasanya juga kita tanya “apa kabar anak-anak bu guru yang sholeh dan sholehah?” gitu biar tau ya Bu Mur gimana nih kondisi anaknya apa dia sedang sedih, sedang malas, sedang bengong mikirin aduh aku makan apa ya... (Ketawa).

Peneliti : Kesulitan apa yang paling sering dialami oleh guru-guru disini dalam menghadapi murid yang dikatakan anak usia dini?

Narasumber : Macem-macem kak, memang ya kalau anak PAUD TK itu harus extra sabar sabar sabar S3 tuh kan ya. Jadi ya kesulitannya ya kakak liat sendiri tuh mereka, lagi jam belajar ucukucukucuk keluar... main bola, main main perosotan gitu deh pusing gurunya juga (Ketawa).

Peneliti : Apakah ada tuntutan yang harus dilakukan pihak sekolah terutama seorang guru?

Narasumber : Ya itu sama yang dikatakan Bu Mur kurang lebih anaknya juga ada yang seperti itu kadang ada yang mamah nya rese gitu ya suka-suka nitipin anak, menyerahkan semua ke bu guru, kadang ada yang pulang sekolah tidak dijemput akhirnya ya mau gamau kami guru ya mengantar. Tuntutan sih ya ada aja dari pihak Dinas nya atau lebih sering dari orang tua nya.

Peneliti : Ooo... masih ada ya bu ternyata yang seperti itu nitipin anaknya 100% ke sekolah sama guru gitu

Narasumber : Oh banyak kak, itumah udah ga asing lagi ya orang tua nya sibuk ya anaknya dititip sana sini. Makanya kadang suka sedih gitu ya anak jadi murung jadi cemberut jadi suka diam. Lagi dan lagi kita guru yang harus bertanggung jawab. Tapi kadang suka kita tegur “bu kenapa kemarin si A tidak dijemput?” gitu aja sih paling nanya biar kita tau ini orang tua nya gimana.

Peneliti : Ada target pencapaian kelulusan ga sih bu yang harus dicapai anak-anak disini?

Narasumber : Pencapaiannya itu sama aja ya PAUD pada umumnya, biasanya ditulis perkembangannya apa, nilainya berapa, ranking berapa itu di rapot jadi orang tua tau anaknya gimana selama di sekolah, contohnya:

- 1) Belum berkembang
- 2) Mulai berkembang
- 3) Berkembang sesuai harapan

Peneliti : Ada sosialisasi atau rapat khusus ga sih bu untuk orang tua wali murid?

Narasumber : Paling rapat di akhir pas ngambil rapot anak nah biasanya kita sekalian rapat nih antara guru dan wali murid nya. Pembahasannya seputar perkembangan anak sama prestasi anak kan kita suka kasih apresiasi juga buat anak yang berprestasi biar semangat terus sekolahnya.

Peneliti : Apakah pernah terjadi masalah yang dilakukan anak-anak misalnya berkata kasar, atau berantem sampe ada yang nangis? dan bagaimana cara menyelesaikanya?

Narasumber : Yaa kalo anak PAUD masalah seperti itu sudah biasa, tadi yang Bu Mur bilang bener begitu adanya anak PAUD mah. Tapi ya kita kasih tau kenapa bicara kebun binatang, siapa yang ngajarin? Emangnya ibu guru pernah ngajarin bicara itu? kasih penjelasan simple aja yang dimengerti anak-anak. Kalau untuk hukuman sih kita tidak menerapkan karena akan merusak pola pikir anak PAUD dihukum ini itu kan ya masih anak-anak.

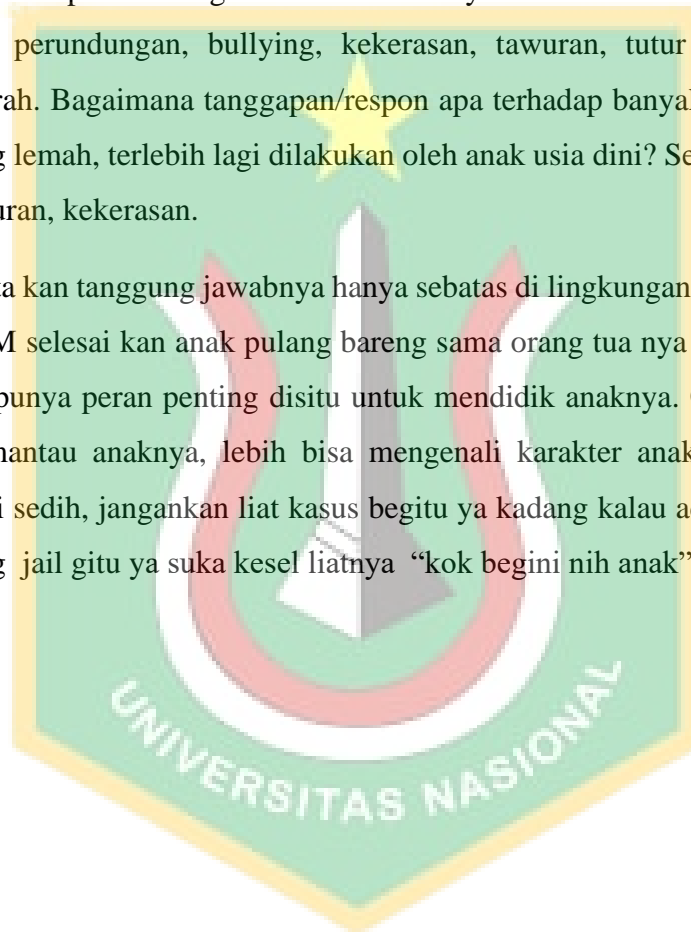
Peneliti : Anak-anak kan masih belum begitu paham kan ya bu kalo dibilangin kadang suka diulang lagi. Tapi tetep arahan dan didikan itu penting. Nah ada ga sih bu

anak-anak yang memiliki karakter yang sangat sulit untuk ditangani? Misalnya pendiam atau kasar kepada sesama teman maupun ke guru?

Narasumber : Anak PAUD itu macem-macem karakter nya. Kadang juga ada bawaan dari rumah nya mungkin dari orang tua nya ya mendidik. Tapi kalau disekolah sih biasanya anak happy aja, tapi ada juga yang aktif bangetttt.... Ada juga yang jail usil gitu ya sama temennya, tapi kalau kasar sih belum menemukan yang seperti itu (Ketawa).

Peneliti : Terkait perkembangan zaman dan banyak berita-berita beredar luas tentang aksi perundungan, bullying, kekerasan, tawuran, tutur bahasa yang tidak terarah. Bagaimana tanggapan/respon apa terhadap banyak nya kasus karakter yang lemah, terlebih lagi dilakukan oleh anak usia dini? Seperti kasus bullying, tawuran, kekerasan.

Narasumber : Kita kan tanggung jawabnya hanya sebatas di lingkungan sekolah, setelah jam KBM selesai kan anak pulang bareng sama orang tua nya ya berarti kan orang tua punya peran penting disitu untuk mendidik anaknya. Orang tua bisa lebih memantau anaknya, lebih bisa mengenali karakter anaknya. Tanggapannya pasti sedih, jangankan liat kasus begitu ya kadang kalau ada anak murid disini yang jail gitu ya suka kesel liatnya “kok begini nih anak” gitu.



Lampiran 8

Transkrip Wawancara VI

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 17 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 10.21-12.00 WIB
3. Lokasi Wawancara : SBB/PAUD Bina Insan Mandiri

Kecamatan Pancoran Mas Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Kartiah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Guru PAUD

Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rose Desyanti Anwar mahasiswi dari Universitas Nasional Program Studi Sosiologi. Dengan ibu siapa? Boleh memperkenalkan diri ibu silahkan.

Narasumber : Oke baik, perkenalkan saya Ibu Kartiah biasa anak-anak panggil saya Bu Tiah.

Peneliti : Disini itu ada berapa kelas bu?

Narasumber : Disini ada 2 aja kelas B sama C, kelas B itu usia dari 4-5 tahun kalau kelas C 5-6 yang udah mateng untuk masuk SD lah gitu. Masuk KBM 07.30-10.30.

Peneliti : Untuk total siswa keseluruhan ada berapa disini?

Narasumber : Total kita disini ada 50 siswa mah ada ya tapi tidak semuanya aktif ada yang males, ada yang belulan cuma dateng berapa kali ya gitu deh ada aja. Mungkin karena latar belakang juga ya kak, kadang kan yang sekolah disini maaf ya kak ya dari kalangan bawah gitu ya.

Mungkin ada yang bantuin mamanya kerja, maaf ya ada yang ngamen juga, bantuin jualan pisang macem-macem lah disini beraneka ragam. Yang berprestasi juga ada alhamdulillah, rata-rata pada masuk SD Negeri gitu yah ranking 1,2,3 alhamdulillah.

Peneliti : Ibu sendiri mengajar di bidang apa?

Narasumber : Saya sendiri mengajar prakarya atau seni budaya ya biasanya nyebutnya, terus tematik atau calistung baca tulis hitung.

Peneliti : Oiya bu, kan zaman sekarang marak nih kasus-kasus yang menimpa anak jadi korban atau anak jadi pelaku dan rata-rata anak yang masih terbilang dini juga banyak banget kehilangan karakter yang seharusnya. Ibu sendiri tau apa itu Pendidikan Karakter? Karena yang saya tau PAUD ini menggunakan Pendidikan Karakter

Narasumber : Sebetulnya pendidikan karakter itu dapat dicapai dimana saja bukan hanya di sekolah tapi kan berawal dari orang tua dulu, terus anak sekolah juga kan karena butuh bimbingan tambahan. Jadi, sebagai guru itu wajib juga memberikan pendidikan umum dan karakter anak karena itu bagian tugas dan tanggung jawab guru di sekolah.

Peneliti : Untuk Kurikulum yang dipakai saat ini?

Narasumber : Disini karena kita dibawah naungan Dinas Pendidikan yah jadi pakai Kurikulum 2013 sama dari IHF itu untuk karakter.

Peneliti : Jadi memang basic nya tetap ke Kurikulum Pemerintah 2013 tapi untuk sistem pengajarannya pakai Pendidikan Karakter gitu ya bu kurang lebih nya?

Narasumber : Iya betul kak, jadi memang kita belajar umum iya 2013 tapi karakter iya tadi dengan kita tanemin akhlak dulu agama dulu. Anak nih kalo karakter nya udah bagus, akhlak nya udah bagus pinternya bisa insyaallah akan mengikuti.

Peneliti : Lalu bagaimana cara mengajar para guru disini pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Narasumber : Kalo saya mah karna prakarya jadi anak-anak mah semangat ya kak. Menggambar, mewarnai, membuat mainan dari origami ya pokoknya membuat karya itu adalah hal yang menarik untuk anak PAUD. Jadi ya guru hanya mengarahkan selebihnya anak yang mengerjakan tapi... kalau tidak bisa ya kami bantu sampai dia bisa.

Peneliti : Bagaimana pengimplementasian Ibu dalam penerapan pendidikan karakter melalui sistem pembelajaran zaman sekarang?

Narasumber : Implementasinya mah ya sama saja, pendidikan umum kita ajarkan, pendidikan agama kita kuatin sebagai proses pembentukan karakter akhlakul mulia. Zaman sekarang kan ya sudah semakin modern, pola mengajar kita juga harus modern biar anak tidak merasa bosan dan jenuh.

Peneliti : Bagaimana tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran di sekolah ini? misalnya baris-berbaris, bermain?

Narasumber : Kurang lebih nya sama lah ya sama yang dikatakan Bu Mur Bu Linda. Semua guru turun membantu pada saat jam KBM berlangsung.

Peneliti : Kesulitan apa yang paling sering dialami oleh guru-guru disini dalam menghadapi murid yang dikatakan anak usia dini?

Narasumber : Menghadapi anak yang kalau dikasih tugas prakarya kita harus sabar. Kadang mewajarkan tapi kadang engga (Ketawa). Melihat prakarya yang indah pokoknya mah untuk anak-anak.

Peneliti : Apakah ada tuntutan yang harus dilakukan pihak sekolah terutama seorang guru?

Narasumber : Kalau tuntutan ya pencapaian anak aja. Kan kita ada rapot ya mencatat perkembangan anak untuk dijelasin ke orang tua. Dari pemerintah gitu ya Dinas juga kita kan ada laporan pencapaian, laporan kinerja guru gitu.

Peneliti : Ooo... jadi ada juga rapot guru buat diserahkan ke atasan gitu ya bu?

Narasumber : Iya betul kak, kurang lebih nya begitu kalau jadi guru PAUD.

Peneliti : Ada target pencapaian kelulusan ga sih bu yang harus dicapai anak-anak disini?

Narasumber : Pencapaiannya itu sama aja ya PAUD pada umumnya, biasanya ditulis perkembangannya apa, nilainya berapa, ranking berapa itu di rapot jadi orang tua tau anaknya gimana selama di sekolah, contohnya:

- 1) Belum berkembang
- 2) Mulai berkembang
- 3) Berkembang sesuai harapan

Peneliti : Ada sosialisasi atau rapat khusus ga sih bu untuk orang tua wali murid?

Narasumber : Sosialisasi untuk ke orang tua nya pas pengambilan rapot aja.

Peneliti : Apakah pernah terjadi masalah yang dilakukan anak-anak misalnya berkata kasar, atau berantem sampe ada yang nangis? dan bagaimana cara menyelesaikanya?

Narasumber : Kalau di kelas saya anak murid saya sih ga ada ya. Jadi ya paling bercandaan anak-anak mah begitu aja ga ada yang sampe berantem pukul-pukulan. Karena kan orang tua nya suka nungguin di depan sini jadi ikut mantau.

Peneliti : Anak-anak kan masih belum begitu paham kan ya bu kalo dibilangin kadang suka diulang lagi. Tapi tetep arahan dan didikan itu penting. Nah ada ga sih bu anak-anak yang memiliki karakter yang sangat sulit untuk ditangani? Misalnya pendiam atau kasar kepada sesama teman maupun ke guru?

Narasumber : Beragam macam karakter anak, jadi ya mau gimana lagi ya paling kuta mah kasih penjelasan aja baik-baik meluluhkan hati nya.

Peneliti : Terkait perkembangan zaman dan banyak berita-berita beredar luas tentang aksi peundungan, bullying, kekerasan, tawuran, tutur bahasa yang tidak terarah. Bagaimana tanggapan/respon apa terhadap banyak nya kasus karakter yang lemah, terlebih lagi dilakukan oleh anak usia dini? Seperti kasus bullying, tawuran, kekerasan.

Narasumber : Saya juga sebagai ibu orang tua, suka khawatir apalagi masih punya anak kecil walaupun bisa dibilangin diingetin tapi kadang mah kita suka kecolongan aja. Tapi ya sebisa mungkin mendidik anak kuatin dulu deh iman islam nya akhlak nya jangan sampe terlibat. Cara didik saya ke anak saya ya saya terapin ke anak murid disini jadi ya semoga tidak ada lagi kasus-kasus seperti itu.

Lampiran 9

Transkrip Wawancara VII

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : 23 Desember 2022
2. Waktu Wawancara : 12.30-13.00 WIB
3. Lokasi Wawancara : Dirumah Ibu Rina Wali Murid RA Azh-Zhahran Kecamatan Pancoran Mas Depok

II. Identitas Wawancara

1. Nama : Rina
 2. Jenis Kelamin : Perempuan
 3. Profesi : Ibu Rumah Tangga
-

Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rose Desyanti Anwar mahasiswa dari Universitas Nasional Program Studi Sosiologi. Dengan ibu siapa? Boleh memperkenalkan diri ibu silahkan.

Narasumber : Perkenalkan nama saya Rina, saya orang tua dari Bintang. Nama anak saya Bintang.

Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang "Pendidikan Karakter" pada anak usia dini?

Narasumber : Pemahaman karakter itu menurut ibu adalah satu usaha untuk membentuk karakter anak usia dini. Dimana kita sebagai orang tua harus berperan aktif, harus berperan aktif dalam proses pembentukan karakter anak. Dimana, pada masa jaman sekarang yang sudah terlalu pelik dan krisis dengan masalah dan kenakalan anak terutama anak-anak dimasa usia labil. Memang karakter anak dibawah usia remaja lebih mudah dibanding anak-anak usia labil ya.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu penting tidak Pembentukan Pendidikan Karakter anak sejak dini?

Narasumber : Sangat penting, karena kan anak lagi masa pertumbuhan kan ya jadi memang dari kecil udah harus dibiasakan sama hal-hal baik. Karena kan anak mudah menyerap ya pola hmm pikirnya gitu. Jadi emang harus di ajarin gimana harus sopan sama orang tua, sama siapapun harus sopan. Terus ibadahnya juga, karna kan modal utama itu agama sebagai tiang buat diri kita sendiri.

Peneliti : Penerapan karakter apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan dirumah? Contoh bersikap ramah dan menjaga tutur kata.

Narasumber : Kalau aku ke anak pasti pengen yang terbaik ya biar anak kita juga ga dinilai jelek sama orang lain. Ya paling kalo dirumah praktekin sholat jadi anak juga kan perlahan ngikutin gitu. Terus kalo ngomong ke anak juga sebisa mungkin pake bahasa yang bagus yang mudah dimnegerti yang baik-baik. Kasih contoh yang baik-baik kalo dirumah. Biasanya kan anak niruin yang dirumah.

Peneliti : Apakah ada kendala atau kesulitan menjadi Orang Tua dalam menghadapi dan mendidik anak?

Narasumber : Alhamdulillah sih engga ada yang sulit banget, punya 3 anak cewe, cowo, cowo alhamdulillah semuanya nurut-nurut. Cuma emang yang paling kecil beda sendiri lebih aktif daripada abangnya. Ketiganya kalo dibilangin “jangan” langsung nurut gajadi neglakuin. Mungkin anak pertama dama kedua udah gede juga udah paham mana yang baik mana yang buruk ya kecuali si paling kecil nih.

Peneliti : Jika anak berkata kasar dan main fisik kepada teman ataupun ke orang lain, bagaimana sikap dan tindakan Bapak/Ibu lakukan sebagai Orang Tua? Jika ada sanksi/hukuman, seperti apa bentuknya?

Narasumber : Kalau anak ibu melakukan kesalahan ibu bilangin ga dikasih hukuman. Sebisa mungkin selalu kasih perhatian ke anak, selalu bilangin yang baik-baik kasih

tau juga yang buruk tuh apa aja yang ga boleh dilakukan. Kalau dirumah selalu luangin waktu buat ajak anak ngobrol walaupun cuma sebentar. Alhamdulillah nya Bintang kalo ngelakuin kesalahan minta maaf. Karna kan kita gabisa mantau anak 24 jam ya kak jadi yaudah kasih perhatian sesekali kasih peringatan baik buruk nya kalau diluar gimana.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi waktu untuk anak?

Narasumber : Karna ibu kerjanya ibu rumah tangga jadi selalu ada dirumah, selalu mantau anak, selalu ada buat anak-anak ibu insyaallah. Walaupun kadang suka lengah mah sering terjadi (Ketawa).

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi maupun sosialisasi pada anak ditengah maraknya kasus-kasus yang menimpa anak-anak seperti kecanduan rokok, bullying, kekerasan seksual, tawuran, gengster. Bagaimana sikap atau tindakan Bapak/Ibu? Terlebih anak yang harus berhadapan dengan Hukum.

Narasumber : Ngadepin anak-anak emang harus sabar-sabar ya kak (Ketawa). Apalagi karakter anak kan beda-beda, kalo ibu sebisa mungkin dirumah kasih contoh yang baik lewat kebiasaan-kebiasaan dari kita nya sebagai orang tua ya, pasti anak akan melihat terus mengikuti. Kalau Kasus-kasus seperti itu ga tega, jadi lebih waspada lagi mantau anak yah. Duh, apalagi anak kecil udah mulai kenal rokok bahaya buat kesehatannya. Jangan sampe deh itu terjadi.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Orang Tua dalam memberikan kepercayaan (trust) pada Lembaga Pendidikan (sekolah) dalam membantu keberhasilan Pendidikan Karakter?

Narasumber : Karakter tumbuh bukan hanya dari lingkungan keluarga ya kak, jadi selagi ibu mampu biayain anak sekolah ya harus sekolah. Karna kan disekolah anak bisa punya temen baru, lingkungan baru, pelajaran juga dapet, sosialisasi juga dapet

gitu. Jadi ya ibu selalu percaya kalo sekolah itu penting dan bisa membantu terbentuknya karakter anak.



Lampiran 10

Transkrip Wawancara VIII

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, Hari : 17 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 08.00-09.00 WIB
3. Lokasi Wawancara : Di SBB/PAUD Bina Insan Mandiri

II. Identitas Wawancara

1. Nama : Siti Rohimah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Profesi : Ibu Rumah Tangga

- Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rose Desyanti Anwar mahasiswi dari Universitas Nasional Program Studi Sosiologi. Dengan ibu siapa? Boleh memperkenalkan diri ibu silahkan.
- Narasumber : Perkenalkan nama saya Siti Rohimah, saya orang tua dari Al-Fatih. Sekolah disini. Anak saya dari anak pertama sampai yang kecil ini sekolah disini. Alhamdulillah lulus.
- Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang “Pendidikan Karakter” pada anak usia dini?
- Narasumber : Pembentuk kepribadian anak ya dari mulai anak-anak sampai dewasa iitu aja yang saya paham (Ketawa).
- Peneliti : Menurut Bapak/Ibu penting tidak Pembentukan Pendidikan Karakter anak sejak dini?
- Narasumber : Sangat penting, apalagi anak-anak lagi aktif-aktifnya lagi banyak mau coba hal baru. Jadi untuk membentuk karakter sejak usia dini itu jadi hal yang penting. Kalau saya memang juga akhlah sama ibadah harus wajib. Perilaku juga penting gimana kita ngajarin anak berperilaku yang baik.

Peneliti : Penerapan karakter apa saja yang sudah Bapak/Ibu lakukan dirumah? Contoh bersikap ramah dan menjaga tutur kata.

Narasumber : Kalo itu iya saya ajarin pelan-pelan, seringnya sih ya lebih ke pembiasaan diri buat dia aja gitu. Ibu sih punya aturan ya dirumah, anak ga ibu kasih handphone kalo dirumah, kadang kalo ada berita tentang anak gitu ya suka ibu suruh liat ‘nih tuh serem kan dek, gaboleh main jauh-jauh, gaboleh ngomong kasar, gaboleh main tangan, gaboleh pulang malem’ kebetulan anak ibu ada 4, nah semua nya ibu kasih tau biar paham.

Peneliti : Apakah ada kendala atau kesulitan menjadi Orang Tua dalam menghadapi dan mendidik anak?

Narasumber : Anak sekarang udah bisa akses jadi kalo dikasih handphone lama takut keterusan malah nangis kalo diambil handphone nya. namanya anak-anak masih suka cari tau kan ya bahasa sekarang ‘kepo’ kadang anak suka nanya ibu bingung jelasinnya tapi kalo ga dijawab nanya terus (ketawa). tapi sebisa mungkin ibu jawab sengertinya aja.

Peneliti : Jika anak berkata kasar dan main fisik kepada teman ataupun ke orang lain, bagaimana sikap dan tindakan Bapak/Ibu lakukan sebagai Orang Tua? Jika ada sanksi/hukuman, seperti apa bentuknya?

Narasumber : Kalau ada yang ngomong kasar kan dia juga suka ngikutin ya, terus saya tanya “ngomong apa barusan?” “coba sekali lagi ngomong?” anak kan kadang suka ngeledek ya. Paling saya kasih tau itu ucapan kasar gaboleh diucapin, emang mamah ngajarain ngomong itu? anak cuma cengar-cengir doang. Kalo ada yang ngomong kasar jangan diikutin ga baik. adek harus sopan sama siapapun termasuk mamah, kakak, abang, guru, rajin solat, rajin ngaji, rajin belajar.”

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi waktu untuk anak?

Narasumber : Karena rumah ibu ga jauh dari keluarga ya, masih satu lingkungan jadi ya ibu kerja anak suka main kerumah neneknya atau bibi nya gitu. ibu juga kerjanya ga jauh-jauh sih dari rumah biar tetep bisa mantau anak. kalo ga dipantau suka jadi khawatir. kadang juga anak ibu yang kedua perempuan ya rawan banget kalo belum pulang kerumah suka ga ngasih kabar jadi khawatir takut kenapa-karena. apalagi yang paling kecil mah ya duh aktifnya.. rada susah ya kak kalo ibu didikan anak pertama sampe yang paling kecil ini ekstra sabar (ketawa).

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan edukasi maupun sosialisasi pada anak ditengah maraknya kasus-kasus yang menimpa anak-anak seperti kecanduan rokok, bullying, kekerasan seksual, tawuran, gengster. Bagaimana sikap atau tindakan Bapak/Ibu? Terlebih anak yang harus berhadapan dengan Hukum.

Narasumber : Sering kasih liat berita-berita gitu di tv sambil bilangin itu bahaya, tidak baik, tidak boleh dicontoh, tidak boleh ditiru. Selalu bilangin sih setiap ada kesempatan dirumah dia kan juga anaknya diem aja ya dirumah, keluar main juga kalo ada yang nyamper kerumah atau diajak abangnya keluar.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Orang Tua dalam memberikan kepercayaan (trust) pada Lembaga Pendidikan (sekolah) dalam membantu keberhasilan Pendidikan Karakter?

Narasumber : Karakter itu penting, makanya kenapa kita juga menyekolahkan anak ya supaya anak berpendidikan. ibu selalu kasih contoh yang baik kalo dirumah, ngasih handphone kalo emang anak bosan atau anak minta ya paling itusih dikasih waktu. anak sekarang udah bisa akses jadi kalo dikasih handphone lama takut keterusan malah nangis kalo diambil handphone nya. namanya anak-anak masih suka cari tau kan ya bahasa sekarang 'kepo' kadang anak suka nanya ibu

bingung jelasinnya tapi kalo ga dijawab nanya terus (ketawa). tapi sebisa mungkin ibu jawab sengertinya aja.



Lampiran 11

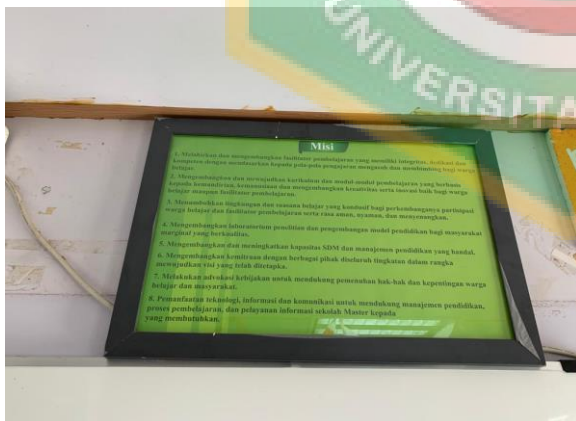
Dokumentasi Proses Penelitian



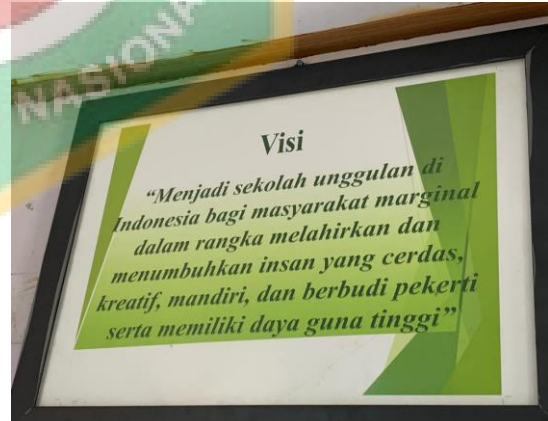
SBB/PAUD Bina Insan Mandiri



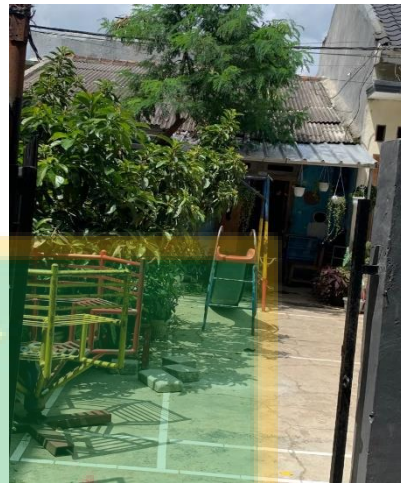
Tenaga Pendidik/Guru
SBB/PAUD Bina Insan Mandiri



Misi SBB/PAUD Bina Insan
Mandiri



Misi SBB/PAUD Bina Insan
Mandiri



PAUD RA Azh-Zhahran



Tenaga Pendidik/Guru RA Azh-Zhahran



Orang Tua/Wali Murid
SBB/PAUD Bina Insan Mandiri

Orang Tua/Wali Murid
PAUD RA Azh-Zhahran



Lampiran 12

Lembar Konsultasi Bimbingan



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : icbunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Dr. Jeanne Noveline Tedja, S.IP., M.Kesos**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Rose Desyanti Anwar
Nomor Pokok : 193503516041
Program Studi : Sosiologi
Bidang Konsentrasi :

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

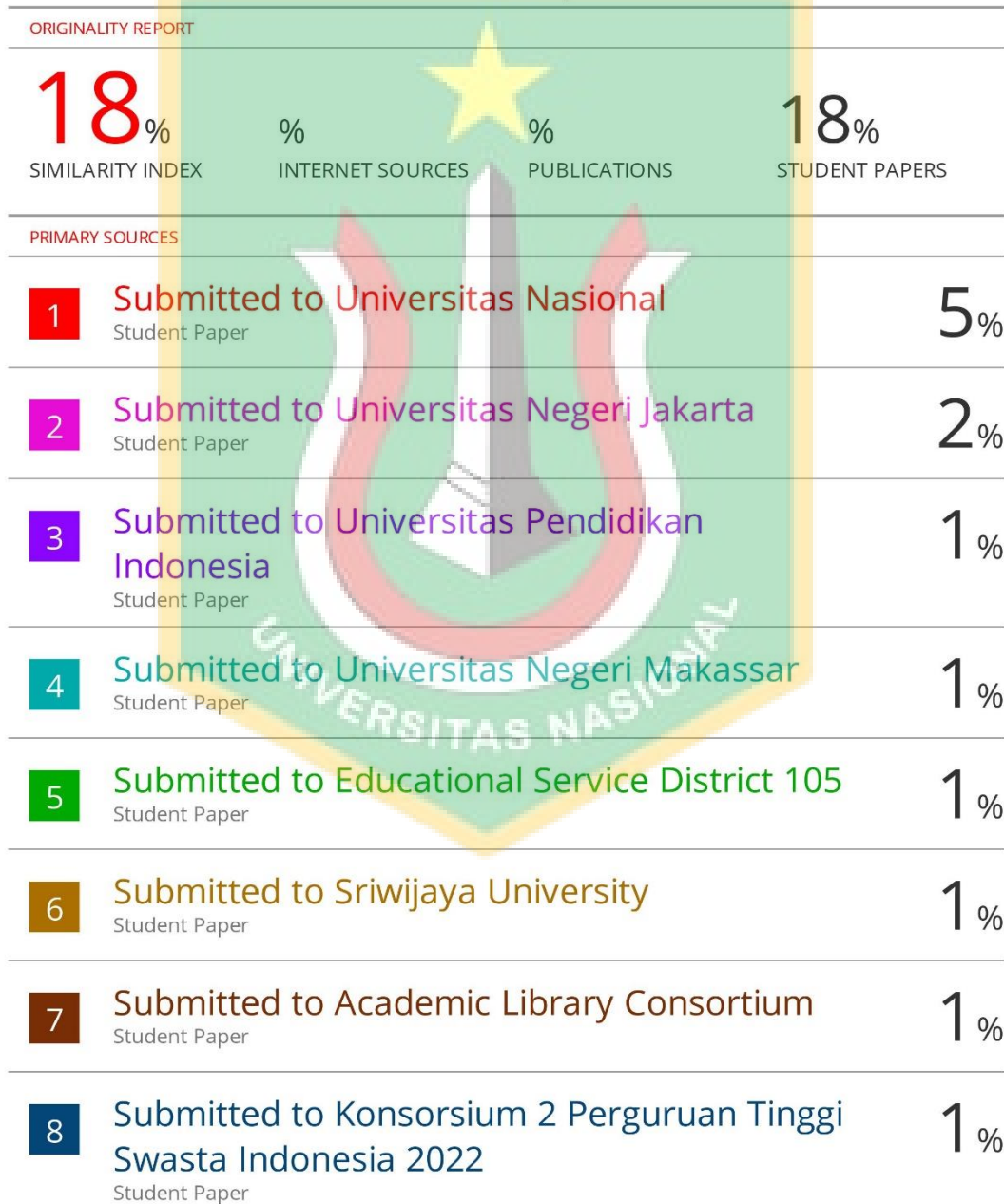
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 13
Bukti Cek *Plagiarism*

Peran Keluarga dan Sekolah Dalam Menunjang Keberhasilan
Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus
Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok)



| | | |
|----|--|------|
| 9 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper | <1 % |
| 10 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper | <1 % |
| 11 | Submitted to Pusan National University Library Student Paper | <1 % |
| 12 | Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper | <1 % |
| 13 | Submitted to iGroup Student Paper | <1 % |
| 14 | Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper | <1 % |
| 15 | Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper | <1 % |
| 16 | Submitted to Universitas Tidar Student Paper | <1 % |
| 17 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | <1 % |
| 18 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 19 | Submitted to IAIN Surakarta Student Paper | <1 % |
| 20 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper | <1 % |
| 21 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper | <1 % |
| 22 | Submitted to Lampasas High School Student Paper | <1 % |
| 23 | Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper | <1 % |
| 24 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper | <1 % |
| 25 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper | <1 % |
| 26 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper | <1 % |
| 27 | Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper | <1 % |
| 28 | Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper | <1 % |
| 29 | Submitted to Universiti Utara Malaysia | |

| | | |
|----|--|------|
| | Student Paper | <1 % |
| 30 | Submitted to Brigham Young University Student Paper | <1 % |
| 31 | Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper | <1 % |
| 32 | Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper | <1 % |
| 33 | Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper | <1 % |
| 34 | Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper | <1 % |
| 35 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | <1 % |
| 36 | Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper | <1 % |
| 37 | Submitted to Universitas Komputer Indonesia Student Paper | <1 % |
| 38 | Submitted to Universitas Jambi Student Paper | <1 % |
| 39 | Submitted to Syiah Kuala University Student Paper | <1 % |

40 Submitted to Keimyung University
Student Paper

<1 %

41 Submitted to Universitas PGRI Madiun
Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Rose Desyanti Anwar lahir di Jakarta pada 31 Desember tahun 2000 merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Hasan Anwar dan Ibu Daryanti. Memiliki Adik bernama Muhammad Ridho Al-Qodri. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Al-Basorun Kp. Lio Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kecamatan Cipayung. Penulis menempuh pendidikan dari bangku Taman Kanak-Kanak di RA/TK Islam As Salam pada tahun 2006-2007, kemudian melakukan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pondok Terong 04 pada tahun 2007 – 2013, kemudian untuk melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di Sekolah Swasta Dharma Pertiwi pada tahun 2013-2016, setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Sekolah Swasta SMA Sejahtera 1 Depok pada tahun 2016-2019, dan saat ini penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional.

Penulis juga aktif dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS) Universitas Nasional dua kali menjabat pada periode 2021/2022 sebagai anggota dari Divisi Olaharaga dan Seni. Pada bulan April-Mei 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Inspektorat Jendral. Penulis juga aktif dalam mengikuti acara kepanitiaan yang diadakan oleh berbagai divisi yang ada di HIMASOS dan Kegiatan diluar kampus.